

VIRUS YANG BERBAHAYA

1. Worm

Virus ini membuat penyimpanan pada komputer menjadi penuh karena Worm sendiri merupakan virus yang mempunyai kemampuan menggandakan diri.

2. Directory Virus

Directory virus, jenis virus ini memiliki kemampuan menginfeksi dengan ekstensi exe, lalu file tersebut akan dipindahkan. Dimana saat file dijalankan, maka secara otomatis virus ini akan terdeteksi dan akan menginfeksi sistem yang lain.

3. Trojan

Merupakan virus yang dibuat dengan tujuan mencuri data dan dapat digunakan untuk mengolah data yang ada di dalam komputer korban.

4. Boot sector virus

Yaitu jenis virus yang dibuat untuk menginfeksi bagian terkecil dalam hardisk.

5. Direct action viruses

Adalah virus yang menginfeksi file AUTOEXEC BAT. Dimana file ini terletak pada directory hardisk dengan kemampuan menginfeksi perangkat eksternal.



5G



5G merupakan fase berikutnya dari standar telekomunikasi seluler melebihi standar 4G. Teknologi generasi kelima ini direncanakan akan resmi diliris untuk sistem operasi seluler pada 2020. Teknologi 5G diperkirakan memiliki kecepatan sekitar 800Gbps, atau seratus kali lebih cepat dari kecepatan generasi sebelumnya. Dengan kecepatan seperti itu, teknologi 5G memungkinkan mengunduh 33 film High Definition hanya dalam beberapa detik saja.

Teknologi 5G belum dapat dipastikan seperti apa keunggulan dan kekurangannya. Tetapi terdapat beberapa konsep yang menjadi tujuan utama dari teknologi 5G, yaitu:

1. Kecepatan data yang lebih signifikan dari 4G.
2. Memiliki transfer data dari satu telepon ke telepon lain dengan kecepatan satu mili detik.
3. Dapat terkoneksi dengan alat seperti telepon, mobil, dan peralatan rumah tangga (smart home)



ANDROID

Sebelum dimiliki oleh Google, Android sendiri merupakan sistem operasi berbasis linux yang dikembangkan dari perusahaan bernama Android, Inc. yang didirikan di California pada Oktober 2003 oleh Andy Rubin, Rich Miner, Nick Sears, dan Chris White.



Pada tahun 2007, dirilis sistem operasi pertama Android dengan ditandai juga didirikannya Open Handset Alliance (OHA) yang tidak lain dan tidak bukan adalah bekerja untuk melakukan pengembangan standar terbuka bagi perangkat seluler. Di tahun 2008, akhirnya dirilis HTC Dream, HP pertama yang menggunakan sistem operasi Android. Android pada awalnya tidak dibuat untuk ponsel, melainkan untuk kamera digital. Namun, sadar jika pasar untuk perangkat tersebut tidak terlalu besar, akhirnya tujuannya pun dialihkan walaupun pada akhirnya ada kamera digital juga yang menggunakan sistem operasi ini.

Popularitas Android paling mendominasi pasar Smartphone. Namun Popularitas ini juga mendatangkan kekurangan yaitu ancaman Virus. Perusahaan keamanan, Lookout mengungkap kelemahan keamanan yang dijuluki CVE-2016-5696 mempengaruhi 80% dari tablet dan smartphone yang menjalankan Android 4.4 KitKat hingga versi terbaru yaitu Nougat.

Berikut merupakan virus yang banyak ditemukan pada perangkat Android:

1. DroidSnake Type A (AndroidOS_DroidSnake.a)

Virus ini merupakan malware Android pertama yang “menyerang” fitur GPS, malware ini “berpenampilan” sebagai sebuah aplikasi permainan yang bernama tap snake, selain dari segi nama tap snake juga nampak sangat mirip dengan aplikasi permainan yang serupa, permainan tersebut bernama snake. DroidSnake mengirimkan koordinat GPS ke penggunanya dan secara diam-diam (background process) men-download dan menginstall aplikasi khusus yang memungkinkan “pelaku” (pemilik server DroidSnake) mengakses data “korban”.

2. Fake Player Type B (SMS.Android OS.Fake Player b)

Virus ini hampir sama dengan FakePlayer A, namun FakePlayer B menggunakan (maaf) “porno” untuk memancing korban mengaktifkan sang malware, aplikasi ini diberi nama pornoplayer.apk dan terinstall dengan menggunakan icon pornografi, namun pada saat di klik (di buka), aplikasi tersebut tidak menampilkan konten porno apapun sama sekali, namun hanya mengirim SMS berbayar (seperti SMS konten) ke nomer-nomer tertentu tanpa harus di ketahui oleh sang pemiliknya.

3. Geinimi (Android.Geinimi)

Aplikasi ini menggunakan berbagai “wajah”, terutama sebagai aplikasi di dalam permainan dan di distribusikan di App-Market selain di Google Play Store (beberapa sumber mengatakan App-Market asal Cina), sekali malware terinstal ke smartphone, maka komputer server pada aplikasi tersebut bisa mengakses berbagai informasi pada smartphone.